

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris yaitu sektor pertanian yang memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Indonesia terletak pada daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi. Kondisi ini yang membuat Indonesia memiliki lahan yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat. Salah satu hasil pertanian yang dihasilkan oleh negara Indonesia adalah beras ketan. Beras Ketan adalah beras yang berasal dari padi ketan (*Oryza sativa* L. var.*glutinosa*) yang memiliki tekstur lengket dan rasa yang khas (Wahyuni dan Ramlah, 2018).

Bipang merupakan camilan tradisional yang populer di Indonesia, yang memiliki sejarah menarik dan kaya akan makna. Asal-usul bipang dapat ditelusuri dari Tiongkok, di mana camilan serupa dikenal dengan nama sachima. Sachima terbuat dari beras ketan yang dibalut gula merah, lalu digoreng dan disajikan sebagai camilan. Camilan ini sering disajikan dalam berbagai acara, baik momen istimewa maupun keseharian. Bipang dikenal di hampir seluruh penjuru Indonesia, dengan berbagai variasi dan sebutan lokal. Bipang bukan hanya sekadar camilan, tetapi juga memiliki makna dan nilai budaya yang mendalam dan menjadi bagian dari warisan kuliner Indonesia yang perlu dilestarikan (Wahyuni dan Ramlah, 2018).

Pembuatan bipang dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan karena memiliki prospek yang didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah dan mudah untuk didapatkan, daya simpan produk yang cukup lama, proses produksi yang sederhana dan modal yang relatif kecil, sehingga cocok dikembangkan pada skala kecil menengah (Silalahi, 2024). Namun, sebelum memulai usaha tersebut perlu dilakukan analisis kelayakan usaha untuk mengetahui potensi keuntungan dan modal yang di perlukan serta strategi pemasaran yang efektif. Analisis ini dapat menjadi dasar bagi wirausahawan untuk memutuskan apakah usaha bipang cokelat layak untuk di jalankan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah usaha bipang coklat ini layak dijalankan atau tidak maka dibutuhkan suatu analisis usaha untuk mengetahui kelayakan usaha. Analisis usaha yang dapat digunakan yaitu analisis *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dan *Return on Investment* (ROI). Selain itu, untuk mengetahui strategi pemasaran yang tepat perlu melakukan penerapan bauran pemasaran 4P agar pemasaran lebih rinci dan produk sampai pada konsumen yang dituju.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi bipang coklat di Desa Trajeng Kecamatan Panggung Rejo Kota Pasuruan?
2. Bagaimana analisis usaha produk bipang coklat di Desa Trajeng Kecamatan Panggung Rejo Kota Pasuruan?
3. Bagaimana bauran pemasaran produk bipang coklat?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari laporan akhir ini adalah:

1. Dapat melakukan proses produksi produk bipang coklat di Desa Trajeng Kecamatan Panggung Rejo Kota Pasuruan.
2. Dapat melakukan analisis usaha bipang coklat di Desa Trajeng Kecamatan Panggung Rejo Kota Pasuruan.
3. Dapat menerapkan bauran pemasaran produk bipang coklat.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang sudah di paparkan maka manfaat yang diharapkan dari penyelesaian laporan akhir adalah:

1. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan terkait proses produksi bipang coklat.

2. Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk meraih peluang usaha bipang coklat.
3. Memberikan wawasan kepada mahasiswa untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja.
4. Dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa yang ingin mengembangkan bakat serta meningkatkan jiwa kewirausahaan.